

**REKAYASA SOSIAL UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM  
KONTEKS DAKWAH ISLAMIYAH DI INDONESIA  
(Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)**



**SKRIPSI**  
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU DAKWAH ISLAM

OLEH  
**KUSMIYATI**  
**NIM. 03230025**

PEMBIMBING  
**SITI SYAMSIYATUN, M. A, Ph D**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## ABSTRAK

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks, yang saat ini membelenggu bangsa Indonesia. Dalam hal ini. Kemiskinan hanya sebagai batas wacana baik di kalangan cendekiawan, pejabat pemerintah dan akademisi, yang mana menurut mereka bahwa realitas yang dihasilkan dalwn melihat kemiskinan disebabkan karena struktur perekonomian yang timpang. Dengan demikian, bangsa Indonesia menjadi semakin terpuruk dengan adanya kemiskinan yang melanda bangsa ini baik dalam kehidupan politik, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Akan tetapi dalam kondisi seperti ini apabila tidak segera ditanggulangi akan memperburuk kondisi masyarakat miskin, yang ditandai dengan lemahnya etos kerja, rendahnya daya perlawanan terhadap persoalan kehidupan dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penulis berharap bahwa penelitian yang penulis teliti menggunakan penelitian literatur, dimana dalam penelitian ini mengkaji karya-karya Kang Jalal dalam menyikapi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, konsep yang ditawarkan oleh Kang Jalal dapat membantu dalam merencahkan masalah kemiskinan. Sedangkan definisi penyebab dari kemiskinan di Indonesia dikarenakan oleh adanya ketimpangan struktur ekonomi, politik dan sosial. Selain itu Kang Jalal juga menganggap bahwa kemiskinan itu merupakan masalah sosial bukan masalah individu. Implikasi dari pendenifisian kemiskinan sebagai masalah sosial tentunya adalah cara pengentasan kemiskinan yaitu dengan melalui rekayasa sosial. Dalam hal ini, konsep rekayasa sosial yang ditawarkan oleh Kang Jalal juga bisa melalui aksi-aksi atau dengan melalui dakwah islamiyah di Indonesia. Sedangkan menurut Jalal, upaya yang harus dilakukan dalam pengentasan kemiskinan adalah dengan cara merubah pola pemikiran masyarakat miskin, yang mana masyarakat miskin pada dasarnya masih menganggap bahwa mereka miskin dikarenakan takdir, padahal mereka miskin disebabkan oleh struktur ekonomi yang timpang bukan karena takdir. Dengan demikian konsep yang ditawarkan oleh Kang Jalal dapat membenahi masyarakat miskin terhadap kesalahan-kesalahan cara berpikir mereka. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa masalah ini, perlu untuk dikaji dalam sebuah karya ilmiah.

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusmiyati

NIM : 03230025

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/ KPM

Fakultas : Dakwah

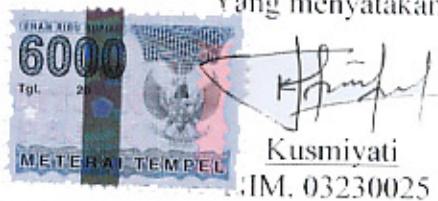
Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejurnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul:

REKAYASA SOSIAL UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM KONTEKS DAKWAH ISLAMIYAH DI INDONESIA (Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)

Adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 09 April 2008

Yang menyatakan



**Siti Syamsiyatun, M.A, Ph D**  
**Dosen Fakultas Dakwah**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Kusmiyati  
Lamp : Satu Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Kusmiyati  
Nim : 03230025  
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam/PMI  
Judul : Rekayasa Sosial Untuk Pengentasan Kemiskinan Dalam Konteks Dakwah Islamiyah di Indonesia (Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)

Telah memenuhi syarat untuk segera dimunaqosahkan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian harapan kami dan terimakasih atas perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 April 2008 M  
01 Rabiul Tsani 1429H

Pembimbing  
  
**Siti Syamsiyatun, M.A, Ph D**  
NIP. 150275424

**Siti Syamsiyatun, M.A, Ph D**  
**Dosen Fakultas Dakwah**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## **NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudari Kusmiyati

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kusmiyati  
NIM : 03230025  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/ KPM  
Judul : REKAYASA SOSIAL UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM KONTEKS DAKWAH ISLAMIYAH DI INDONESIA (Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakmat)

Dalam ujian skripsi (munaqosah), yang telah dilakukan pada tanggal 12 Maret 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

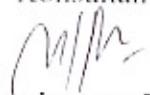
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 09 April 2008

Konsultan



**Siti Syamsiyatun, M.A, Ph D**  
**NIP. 150275424**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## **PENGESAHAN**

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/ 583 /2008

Judul Skripsi :

**REKAYASA SOSIAL UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN  
DALAM KONTEKS DAKWAH ISLAMIYAH DI INDONESIA  
(Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Kusmiyati**  
NIM. 03230025

Telah dimunaqosyahkan pada:

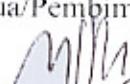
Hari : Rabu

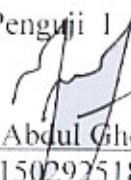
Tanggal : 12 Maret 2008

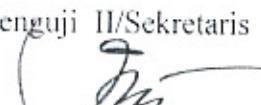
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua/Pembimbing

  
**Dra. Siti Syamsiatun, MA., Ph.D.**  
NIP. 150232932

Pengaji I  
  
**Waryono Abdul Ghofur, M.Ag.**  
NIP. 150292518

Pengaji II/Sekretaris  
  
**Arif Ma'arifin, M.Ag., MAIS**  
NIP. 150318460

Yogyakarta, 09 April 2008  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**FAKULTAS DAKWAH**  
DEKAN

  
**Drs. H. Afif Rifai, MS**  
NIP. 150222293

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغِيرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغِيرُوا مَا بِنَفْسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرْدُّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya yang ada pada mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(QS. Ar-Ra’d 13: 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), hlm. 370.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk orang  
tuaku, Ayah dan Ibu yang terkasih  
Almamaterku UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahi rabbil 'alamiin*, kami panjatkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Baginda besar Nabi Muhammad saw, untuk keluarga, para sahabat, dan seluruh umat di segala penjuru dunia, khususnya kita semua. *'Amin.*

Penulis merasa bahwa skripsi dengan judul REKAYASA SOSIAL UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM KONTEKS DAKWAH ISLAMIYAH DI INDONESIA (Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat) ini bukan merupakan karya penyusun semata, tetapi juga merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga merasa bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang membangun sangat penyusun harapkan. Selanjutnya tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini, semoga amal baik tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. *'Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Teriring ucapan terimakasih atas bantuan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan saran, kritik, koreksi dan masukannya dalam karya tulis ini. Salam hormat dan terimakasih kami ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan moril maupun yang lain sejak pertama kami memasuki dunia akademik dan dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Drs. Aziz Muslim, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi kami dalam mengabdi kepada masyarakat.
3. Ibu Siti Syamsiyatun, M. A, Ph. D. Selaku Pembimbing yang telah mencerahkan segenap kemampuannya dalam upaya memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Suyanto, S.Sos, M. Si. Selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan dukungan kepada penulis selama kuliah.
5. Ayah ‘Kusnan’, Ibu ‘Karni’ dan kakak-adikku tercinta, Mb. Rose, Budi serta dik Sofyan yang telah memberikan dorongan moral demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Buat Mas\_Q, terima kasih atas do'a, harapan baru, pengorbanan cinta dan kasih sayang yang selalu tercurahkan untuk penyusun.

7. Sahabat-sahabatku (Si Kembar Nitha-Nethi, Aas, Mumun, Fitri, Isti, Mimi) terima kasih, karena canda tawa dan tangis selalu penyusun dapatkan dalam menapaki setiap langkah dari persahabatan kita.
8. Teman-teman PMI-A '03, dari kalian inspirasi, semangat serta canda tawa selalu penyusun dapatkan.
9. Teman-teman kost “Bougenvile” terima kasih ya, kalian telah memberikan banyak warna baru dalam hidupku.

Akhirnya penyusun hanya berharap, semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan semoga karya tulis ini dapat memberikan corak dalam ranah pemikiran pengembangan masyarakat Islam. Dan dengan penuh rasa ikhlas penulis mengharap masukan, saran dan kritik sebagai bahan perbaikan karya tulis ini.

Yogyakarta, 08 April 2008 M  
01 Rabiul Tsani 1429H

Penyusun

KUSMIYATI  
NIM. 03230025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Kegunaan Penelitian .....	13
F. Kajian Pustaka .....	13
G. Kerangka Teoritik .....	17
H. Metode Penelitian .....	27
I. Sistematika Pembahasan .....	31

## **BAB II : KEMISKINAN DAN DAKWAH ISLAMIYAH DI INDONESIA**

A. Kemiskinan di Indonesia	
1. Hakikat Kemiskinan .....	32
2. Penyebab Timbulnya Kemiskinan .....	41
B. Dakwah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan	
1. Hakikat Dakwah Islamiyah .....	48
2. Urgensi Dakwah Islamiyah Dalam Pengentasan Kemiskinan .....	54

## **BAB III : PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT TENTANG REKAYASA SOSIAL DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN**

A. Biografi Jalaluddin Rakhmat .....	64
B. Makna Rekayasa Sosial .....	67
C. Kemiskinan Sebagai Masalah Sosial .....	72
D. Rekayasa Sosial Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan .....	78

## **BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT TENTANG REKAYASA SOSIAL UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS DAKWAH ISLAMIYAH**

A. Strategi Dalam Rekayasa Sosial Untuk Pengentasan Kemiskinan	
1. Perubahan Sosial Yang Terencana .....	88
2. Optimalisasi Komunikasi Dalam perubahan Sosial .....	96
3. Pengembangan Masyarakat Melalui Aksi Sosial .....	104
B. Relevansi Pemikiran Jalaluddin Rakhmat Dalam Konteks Dakwah Islamiyah.....	110

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	128

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan arti kata yang dimaksud. Adapun istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

##### **1. Rekayasa Sosial untuk pengentasan kemiskinan dalam konteks dakwah Islamiyah**

Rekayasa Sosial adalah *social engineering* yaitu sebagai perubahan sosial yang direncanakan. Dalam hal ini pengertian rekayasa sosial menunjukkan makna yang lebih luas atau lebih pragmatis. Karena, pada dasarnya suatu rekayasa mengandung sebuah perencanaan diimplementasikan hingga teraktualisasikan di alam nyata<sup>1</sup>. Dengan demikian, kajian dalam rekayasa sosial yaitu adanya perubahan sosial menuju suatu tatanan dan sistem yang baru. Dalam hal ini, rekayasa sosial adalah sebagai usaha untuk mengatasi masalah-masalah sosial dengan perubahan yang dapat merobak tatanan dan institusi sosial, sehingga menghasilkan suatu masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Dimitri Mahayana dalam Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi atau Manusia Besar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. vi.

mandiri, *responsible*, terbuka sehingga permasalahan sosial yang selama ini membelenggu dapat diputuskan<sup>2</sup>.

Sedangkan kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah Indonesia sebagai *Nation State*, sejarah sebuah negara yang salah memandang dan menurus kmiskinan. Dalam hal ini, kemiskinan digambarkan sebagai sesuatu kekurangan, lemah dan tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>3</sup> baik dalam kemiskinan absolut, relatif dan kultural. Dalam hal ini ada dua kondisi yang dapat menyebabkan kemiskinan, yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan<sup>4</sup>.

Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri yaitu sikap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan<sup>5</sup>. Dalam hal ini, dakwah Islamiyah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengembang dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam Islam<sup>6</sup> dalam segi kehidupan sosio-kultural.

---

<sup>2</sup> Emil Salim, *Di Bawah Garis Kemiskinan* dalam IL Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: Tarsito, 1981), hlm. 264.

<sup>3</sup> Musa Asy'ari, *Islam; Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 25.

<sup>4</sup> *Artikel Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan*, <http://www.Ypr.or.id> diakses 17 November 2007.

<sup>5</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), hlm. 20.

<sup>6</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 77.

## 2. Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat

Penyelidikan yang kritis berdasarkan hasil dari penggunaan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu<sup>7</sup>. Pemikiran Jalaluddin Rakhmat yang di maksud meliputi segala bentuk; pendapat, fatwa, pemahaman dan hasil pemikirannya tentang rekayasa sosial untuk pengentasan kemiskinan yang tertuang dalam bukunya *Rekayasa Sosial; Reformasi, Revolusi atau Manusia Besar*, serta karya beliau yang lain seperti *Islam Alternatif, Islam Aktual, Catatan Kang Jalal*.

Jalaluddin Rakhmat adalah nama yang identik dengan perkembangan tasawuf kota (*urban sufism*). Bahkan dapat dikatakan dia lah yang merintis kegiatan-kegiatan tasawuf dengan kelompok sasaran masyarakat kelas menengah perkotaan, yaitu kalangan pengusaha, pejabat, politisi dan lain sebagainya. Hal ini dapat di lihat ketika beliau akrab disapa “Kang Jalal”. Beliau juga mendirikan dan memimpin pusat kajian tasawuf Yayasan Tazkia Sejati dan Yayasan Muthahari.

Oleh karena itu, maksud dari keseluruhan judul studi penelitian ini “Rekayasa Sosial Untuk Pengentasan Kemiskinan Dalam Konteks Dakwah Islamiyah Di Indonesia (Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)” adalah sebuah kajian atas pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang suatu rancangan kegiatan yang berkesinambungan terhadap suatu perubahan berdasarkan

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 572.

realitas yang ada, khususnya dalam penanganan kemiskinan serta relevansinya terhadap proses penyadaran dan penggalian potensi masyarakat secara bersama-sama dengan melalui dakwah itu sendiri.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan untuk pengentasan kemiskinan dengan konteks dakwah Islamiyah melalui rekayasa ini dapat memberikan nuansa baru. Dalam artian rekayasa sosial yang menggambarkan dan mengarah pada suatu rekayasa masyarakat yang positif (penanganan masalah-masalah sosial termasuk kemiskinan). Rekayasa sosial disini sebagai usaha untuk mengatasi masalah-masalah sosial dengan perubahan yang dapat merombak tatanan dan institusi sosial, sehingga menghasilkan suatu masyarakat yang mandiri, *responsible*, terbuka. Dengan demikian permasalahan sosial yang ada dapat diputuskan<sup>8</sup>.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan adalah persoalan yang kompleks dan berdimensi ganda, spiritual dan material serta mempunyai kaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Kemiskinan selalu ada sebagai realitas hidup yang berdiri bersebelahan dengan kekayaan, seperti realitas siang dan malam, terang atas kegelapan. Sebagai realitas sosial, kemiskinan tidak dapat dihilangkan secara mutlak, tetapi dapat diatasi dan diperbaiki kualitasnya sehingga tidak menghancurkan kemanusiaan.

---

<sup>8</sup> Emil Salim. *Di Bawah Garis kemiskinan* dalam IL Pasaribu dan B. Simandjuntak. *Sosiologi Pembangunan*. (Bandung: Tarsito, 1981), hlm. 264.

Kemiskinan sebagai realitas kehidupan selalu digambarkan sebagai suatu keadaan kehidupan yang kekurangan, lemah dan tidak berdaya memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam pengertian spiritual maupun material. Kemiskinan spiritual menggambarkan situasi kehidupan batin seseorang yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimiliki dan diperolehnya. Sedangkan kemiskinan material mencerminkan apa yang dimiliki dan penghasilan yang diperolehnya sangat rendah, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan fisik minimum seperti halnya kebutuhan papan, pangan dan sandang.

Akhir-akhir ini kemiskinan yang sangat banyak dibicarakan oleh kalangan pejabat pemerintah, akademisi dan para cendekiawan hanya sebatas wacana dan teori yang melihat kemiskinan sebagai realitas yang dihasilkan oleh adanya struktur perekonomian yang timpang. Sehingga mengakibatkan yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Kondisi seperti itu dapat menyulut rasa ketidakpuasan masyarakat karena ketidakadilan terasa semakin melebar ke berbagai aspek kehidupan, yang kemudian mempertegas munculnya berbagai kesenjangan dan ketidakberdayaan<sup>9</sup>.

Dalam kehidupan politik, rakyat yang miskin pada umumnya hanya akan menjadi obyek dan alat politik untuk melegitimasi kekuasaan. Makna kedaulatan rakyat menjadi semu dan sering kali rakyat tidak mempunyai kedaulatan sama sekali. Dalam hal ini, kemampuan kekuasaan politik untuk mengatasi kemiskinan

---

<sup>9</sup> Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 81.

mengakibatkan munculnya ketidakpercayaan terhadap kekuasaan politik dan pada kondisi semacam ini rakyat yang miskin dengan sendirinya menjadi kehilangan hak-hak politiknya.

Semakin berkembangnya dunia pendidikan maka semakin mahal pula dunia pendidikan itu sendiri, Sehingga tidak memungkinkan orang-orang kalangan menengah ke bawah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini, menyebabkan ketidakberdayaan mereka semakin mengukuhkan struktur ekonomi yang timpang pada kehidupan masyarakat. Tingkat kebodohan yang semakin meluas pada kehidupan orang-orang miskin pada gilirannya akan memperkuat adanya kemiskinan yang semakin sulit diatasi karena sifatnya struktural<sup>10</sup>. Kemiskinan telah menciptakan ketidak berdayaan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti masalah ekonomi, politik, sosial, pendidikan; dan tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kemiskinan.

Situasi ini bila tidak segera ditanggulangi akan memperburuk kondisi masyarakat miskin, yang ditandai dengan lemahnya etos kerja, rendahnya daya perlawanan terhadap berbagai persoalan kehidupan hidup yang dihadapi, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mereka lakukan (budaya malas, sikap pasrah dan tergantung pada pemberian orang lain), sehingga akan melahirkan budaya kemiskinan yang sulit diberantas.

Islam sebagai sebuah agama yang memberi pedoman hidup kepada manusia yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak dan muamallah duniawiyah

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

kehidupan bermasyarakat. Sumber-sumber pokok ajaran Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Rosul. Oleh karena itu, penerapan ajaran dalam realitas sosial dan memecahkan masalah yang baru, diperlukan pemikiran rasional. Dengan demikian, muatan-muatan ajaran yang terkandung didalamnya dapat membumikan ajaran-ajaran Islam dapat terwujud dan mampu menjadi rahmat untuk alam (*Rahmatan Lil Alamin*).

Islam merupakan agama yang menekankan pada kepedulian sosial dan misi dari setiap ritus Islam berimplikasi sosial. Jika implikasi sosial dalam ritus Islam yang dilakukan tidak ada maka akan sia-sia belaka, misalnya dalam kasus sholat, jika nilai sosial sholat tidak ada maka terhitung sebagai perbuatan sia-sia. Tindakan semacam itu sebagai indikasi tidak adanya kepedulian sosial terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan dan inilah puncak kepicikan, kesempitan akal dan kelemahan manusia<sup>11</sup>.

Implikasi sosial inilah yang menjadi sumber kesadaran akan pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli terhadap lingkungan sekitar inilah yang kemudian melahirkan gerakan pemberdayaan masyarakat. Agama apapun namanya mengajarkan kasih sayang, menyuruh mengembangkan dan memberdayakan siapa saja yang lemah. Landasan filosofi humanis menegaskan bahwa manusia adalah makhluk mulia. Ketidakberdayaan yang melekat pada setiap sosok manusia adalah kenyataan manusiawi yang harus

---

<sup>11</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Quran*, terj. Anas Mahyudin. (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 56-57.

diberdayakan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara yang kaya dan miskin atau cendekiawan dengan yang awam.

Dakwah Islam pada hakekatnya adalah aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi berpikir, bersikap dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas tersirat bahwa eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya. Sehingga dakwah Islamiyah dalam perkembangannya dituntut tidak hanya bergerak pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan ketuhanan saja, tetapi juga peka terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Hal ini dimaksudkan untuk membebaskan umat manusia dari sistem kehidupan yang *dzalim*.

Ketika berbicara masalah eksistensi dakwah Islam, tidak terlepas dari pemikiran tokoh Islam dalam upaya mengatasi kemiskinan itu sendiri. Salah satu tokoh yang selama ini banyak melahirkan pemikiran mengenai masalah-masalah seputar dakwah Islam adalah Jalaluddin Rakhmat. Dalam hal ini, Jalaluddin Rakhmat banyak berbicara mengenai Islam dalam kaitannya dengan kemiskinan. Bahwasannya kemiskinan merupakan masalah sosial (problem sosial) sebagai kondisi tertentu dalam masyarakat yang dianggap menganggu oleh sebagian

anggota masyarakat dan dianggap dapat dihilangkan melalui upaya bersama (kolektif). Dalam hal ini apresiatif Jalal terhadap kemiskinan sangat peka dengan kondisi masyarakat saat ini. Akan tetapi penyebab masalah kemiskinan adalah bobroknya tatanan sosial, ekonomi atau lebih jelasnya sifat tirani dari elit politik di negara khususnya Indonesia, yaitu antara dosa sosial dan rekayasa sosial<sup>12</sup>.

Oleh karena itu, kemiskinan yang melanda di negara kita menurut Jalaluddin Rakhmat adalah masalah sosial bukan masalah individual. Pada dasarnya istilah rekayasa sosial atau rekayasa masyarakat selalu berkonotasi negatif, hal ini semata-mata sebagai kegiatan-kegiatan praktis rekayasa yang dilakukan oleh para elit politik. Akan tetapi Jalaluddin Rakhmat memberikan nuansa baru rekayasa sosial yang menggambarkan dan mengarah pada suatu rekayasa masyarakat positif.

Maka dengan adanya konsep rekayasa sosial ini, masyarakat dapat melakukan suatu perubahan dalam mengentaskan kemiskinan yang membelenggu mereka. Sehingga mereka sanggup untuk mengerjakan apa yang tidak dapat dikerjakan oleh kelompok masyarakat lain ialah mengubah struktur politik, ekonomi dan sosial. Mustahil jika ada perubahan ke arah yang benar kalau

---

<sup>12</sup> Dimitri Mahayana dalam Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial; Reformasi, Revolusi atau Manusia Besar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2000, hlm. ix.

kesalahan berpikir masih menjebak bangsa ini khususnya dalam merencanakan perubahan sosial<sup>13</sup>. Sebagaimana dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بِنُفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرْدُّ لَهُ  
وَمَا لَهُ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَال١٤

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya yang ada pada mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Bahkan kemiskinan ini dianggap dapat mendekatkan manusia kepada kekafiran, sebagaimana dalam hadist di bawah ini:

عَنْ أَنْسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَادَ الْفَقْرَانُ  
يَكُونُ كُفْرًا (مُتَقَّدِّمٌ عَلَيْهِ)<sup>15</sup>

Artinya: Dari Anas ra, Rosulullah SAW telah bersabda: kefakiran itu mendekatkan kepada kekufuran (HR. Muttafaqun ilaih)

Dengan kata lain konsep yang ditawarkan oleh Jalal dapat memberikan arahan bagaimana mengatasi kemiskinan dan masalah sosial lainnya serta bagaimana strategi yang akan digunakan dalam proses perubahan, yang mana

---

<sup>13</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial; Reformasi, Revolusi atau Manusia Besar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 03.

<sup>14</sup> AR RA'D (13): 11.

<sup>15</sup> Ahmad Sanusi, *Agama di Tengah kemiskinan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 77.

semua itu tergantung dari ideologi yang dipakai. Akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana masyarakat dapat melakukan perubahan sosial lewat aksi kolektif, pengembangan masyarakat, serta melakukan aksi bersama dalam wujud gerakan sosial sehingga manusia dapat keluar dari permasalahan tersebut. Karena pada dasarnya, pemikiran masyarakat sekarang ini sedang dikalutkan dengan adanya mitos, yang mana mitos adalah kepercayaan yang tak mendasar yang diterima oleh orang sebagai kebenaran.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dengan konsep pemikiran Kang Jalal melalui rekayasa sosial dalam mengatasi masalah kemiskinan dengan perubahan yang direncanakan melalui dakwah yang rasional dan progresif namun tidak meninggalkan al-Quran dan hadist yaitu membenahi kekeliruan berpikir dalam masyarakat<sup>16</sup> benar-benar *Rahmatan Lil Alamin*. Selain itu, pesan-pesan yang disampaikan Jalal mudah diterima dengan pemahaman dan penafsiran tentang keselamatan dan kebenaran terhadap pihak lain dan kejelian Jalal dalam mengkritik kedzaliman baik yang dilakukan oleh elit politik maupun elit agama.

Oleh karena itu, konsep pemikiran Jalaluddin Rakhmat di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji bagaimana konsep yang diterapkan oleh Jalaluddin Rakhmat di masyarakat dalam pengentasan kemiskinan dengan melihat realitas khususnya di Indonesia baik dari segi ekonomi, sosial, budaya maupun politik dan bagaimana relevansinya dengan dakwah Islamiyah di Indonesia. Penelitian ini penting untuk melihat apakah konsep yang diajukan oleh Jalaluddin Rakhmat

---

<sup>16</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 240.

relevan dengan realitas masyarakat. Sehingga menghasilkan buah dari pemikiran terhadap pengorganisasian massa yang memiliki agenda perubahan sosial serta tuntutan politik yang memihak pada kepentingan rakyat miskin.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam bahan kajian penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang rekayasa sosial dalam pengentasan kemiskinan?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Jalaluddin Rakhmat dalam konteks dakwah Islamiyah di Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mengetahui pandangan Jalaluddin Rakhmat dalam membebaskan manusia dari kemiskinan melalui rekayasa sosial.
2. Menilai apakah konsep rekayasa sosial yang ditawarkan Jalaluddin Rakhmat dalam pengentasan kemiskinan relevan dengan upaya dakwah Islam di Indonesia.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini dapat berguna:

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang sosiologi Islam secara teoritis dan konseptual tentang penyelesaian masalah kemiskinan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat atau organisasi-organisasi lain yang bergerak pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam.
3. Upaya untuk memahami dakwah Islam dalam pemaknaan yang dinamis dan progresif di tengah-tengah persoalan sosial.

## **F. Kajian Pustaka**

Berkenaan dengan persoalan yang akan dibahas tentang “Rekayasa Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan”, peneliti belum menemukan karya ilmiah yang serupa yang pernah dibahas, dalam hal ini peneliti hanya memberikan beberapa literatur, di antaranya:

Pertama, Ziauddin Sardar dalam bukunya *Rekayasa Masa Depan Perubahan Muslim* mengemukakan beberapa pemikiran tentang membangun masyarakat, yang pada dasarnya adalah harus dimulai dengan menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk mendorong dilaksanakannya nilai-nilai ajaran Islam, dalam hal ini di mulai dari berjuang menegakkan struktur dalam

masyarakat menjadi yang Islami. Karena sistem bertujuan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam norma-norma sosial, ekonomi, politik, hukum dalam lingkungan masyarakat. Adapun mengenai metodenya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat. Seperti halnya pengembangan sosial dan ekonomi diarahkan pada tujuan kemandirian, kemampuan untuk menolong dan mengembangkan potensi diri sendiri<sup>17</sup>.

Kedua, Ali Syari'ati dalam bukunya *Membangun Masa Depan Islam*, mengungkapkan bahwa untuk membangun masyarakat harus dimulai dengan membangkitkan kesadaran sosial masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam. Kesadaran sosial itulah yang akan membentuk langkah tertentu yang harus diambil untuk membebaskan masyarakat dari pengaruh-pengaruh dominan tatanan sosial yang ada dan menggantinya dengan tatanan yang Islami. Ali Syari'ati berpendapat untuk membangun masyarakat harus dimulai dari mencerahkan pemahaman masyarakat terhadap hakekat ajaran-ajaran Islam, menyingkirkan masyarakat dari kebodohan, kethahayulan, tradisi-tradisi yang tidak berguna dan merusak akidah. Dengan tujuan tumbuhnya keyakinan baru dalam masyarakat ke arah perubahan sosial masyarakat yang lebih cerah

---

<sup>17</sup> Ziauddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradapan Muslim*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 246-248.

berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam dan melindungi masyarakat dari serangan tradisi budaya yang merusak akidah<sup>18</sup>.

Ketiga, M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Quran*, mengungkapkan bahwa kemiskinan dan pengentasannya termasuk persoalan masyarakat yang faktor penyebab dan tolak ukur kadarnya berbeda akibat perbedaan lokasi dan situasinya. Oleh karena itu, Al-Quran tidak menetapkan kadarnya dan tidak memberikan petunjuk operasional yang rinci untuk pengentasannya. Adapun faktor utama penyebab kemiskinan adalah sikap berdiam diri, enggan atau tidak dapat bergerak dan berusaha. Hal ini, kalau diperhatikan lebih terkesan bahwa jaminan rezki yang dijanjikan Tuhan, ditujukan kepada makhluk yang dinamainya<sup>19</sup>.

Keempat, dalam penelitian ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Amin, yaitu membahas *Masalah Kemiskinan dalam Pandangan Yusuf Qardhawi*. Skripsi ini berusaha mengkaji bahwa dalam mengatasi kemiskinan melalui konsep dakwah bil hal, yaitu dengan cara bekerja, mencukupi kebutuhan yang lemah, dana perbendaharaan Islam dan zakat<sup>20</sup>. Berdasarkan pengamatan peneliti, jika konsep tersebut diterapkan di Indonesia tidak efisien. Karena berdasarkan

---

<sup>18</sup> Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan Islam*, alih bahasa oleh: Rahmani Astuti, cet I, (Bandung, Mizan, 1998), hlm. 25-30.

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 449.

<sup>20</sup> Muhammad Amin, *Masalah Kemiskinan dalam Pandangan Yusuf Qardhawi* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000)

solusi di atas masalah kemiskinan di Indonesia tidak mampu ditanggulangi jika menggunakan solusi tersebut.

Kelima, Ade Jalil Hermawan yaitu membahas *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan* (Studi Atas Pemikiran Sahal Mahfudz). Skripsi ini berusaha mengkaji bahwa dalam mengentaskan kemiskinan lebih menekankan pada eksistensi dakwah dalam kaitannya dengan upaya perbaikan hidup masyarakat miskin dan terbelakang. Dalam hal ini konsep dakwah yang ditawarkan adalah dengan cara pengelolaan zakat<sup>21</sup>.

Banyak karya ilmiah seperti buku-buku, penelitian skripsi maupun tesis yang mengangkat tentang kemiskinan namun, masing-masing fokusnya berbeda-beda, sejauh ini berdasarkan tinjauan pustaka di atas kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penulis untuk menelaah kembali kajian tentang rekayasa sosial dalam pengentasan kemiskinan menurut Jalaluddin Rakhmat serta sejauh mana relevansinya dengan konteks dakwah Islamiyah di Indonesia.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengkaji tentang pemikiran Jalaluddi Rakhmat tentang Rekayasa Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan serta Konsep Dakwah Islamiyah di Indonesia sebagai usaha untuk memperkaya wacana pemikiran-pemikiran dan pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>21</sup> Ade Jalil Hermawan, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Teori Kemiskinan

Definisi awal tentang kemiskinan diutarakan oleh Oscar Lewis<sup>22</sup>.

Menurut Oscar Lewis sebagaimana dikutip oleh Parsudi Suparlan, kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok dalam ketidakmampuan untuk memuaskan kebutuhan dan keperluan-keperluan material seseorang. Akan tetapi dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap berbagai teori yang berkembang di seputar kemiskinan dan berbagai latar belakang ideologi yang menyertainya, ada baiknya apabila dikemukakan beberapa teori tentang kemiskinan adalah sebagai berikut:

Pertama, Konservativisme, yaitu suatu aliran teori kemiskinan yang berpandangan bahwa kemiskinan tidak bermula dari struktur sosial, akan tetapi berasal dari karakteristik khas orang-orang miskin itu sendiri. Orang menjadi miskin, karena faktor-faktor inheren ada pada dirinya. Serta sikap malas bekerja keras, boros, tidak mempunyai rencana, kurang memiliki jiwa wiraswasta, fatalistik tidak ada hasrat berprestasi dan sebagainya. Orang-orang miskin adalah kelompok sosial yang memiliki budaya tersendiri, yaitu *culture of poverty* (budaya kemiskinan). Tokoh paham ini adalah Oscar Lewis<sup>23</sup> sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat.

---

<sup>22</sup> Dalam Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm. 200.

<sup>23</sup> Dalam Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 92-93.

Kedua, Liberalisme, penganut paham ini menyandarkan pandangan pada asumsi bahwa hakekatnya manusia itu makhluk yang baik, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Menurut mereka, budaya kemiskinan yang diintrodusir oleh penganut paham konservatisme, hanyalah semacam “*realistic and situasional adaptation*” pada lingkungan yang penuh diskriminasi dan peluang yang sempit. Apabila kondisi sosial ekonomis diperbaiki, dengan menghilangkan diskriminasi dan memberikan peluang yang sama, maka “budaya kemiskinan” itu segera ditinggalkan. Orang miskin sebenarnya tidak berbeda dengan orang kaya; mereka hanya memiliki posisi yang sangat tidak menguntungkan<sup>24</sup>.

Ketiga, Radikalisme, yaitu paham yang bertumpu pada asumsi bahwa kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan struktur ekonomi, politik dan sosial. Kemiskinan memang dilestarikan untuk memerankan fungsi penunjang bagi kepentingan kelompok dominan, *ruling elits* (elit penguasa), atau kelas kapitalis. Penganut paham ini berkeyakinan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang kooperatif, produktif dan kreatif. Orang-orang atau negara-negara menjadi miskin karena dieksplorasi dan dimiskinkan<sup>25</sup>.

Pada konteks ini sangat relevan apabila analisis fungsional dari Robert K. Merton digunakan, untuk menunjukkan sesungguhnya kemiskinan adalah

---

<sup>24</sup> Fahmy Lukman, *Mengatasi Kemiskinan Tanggung Jawab Semua, Pikiran Rakyat* (21 Mei 1993).

<sup>25</sup> Dorojatun Kunjoro Jakti, *Kemiskinan di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hlm. 256.

sesuatu yang bersifat fungsional. Analisa fungsional dari kemiskinan K. Merton ini, secara lebih seksama dirumuskan oleh Herbert J. Gans dalam bukunya *Use of Poverty*, yang menyebutkan ada beberapa fungsi kemiskinan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Penyedia tenaga kerja untuk pekerjaan-pekerjaan kotor, tidak terhormat, berat dan berbahaya, tetapi dengan bayaran yang murah; (2) Menambah dan memperpanjang nilai guna barang atau jasa seperti baju atau makanan bekas dan lainnya; (3) Mensubsidi berbagai kegiatan ekonomi yang menguntungkan orang kaya; (4) Menyediakan lapangan kerja (tukang kredit, perjudian, pekerja sosial dan sebagainya); (5) Memperteguh status sosial orang kaya karena keberadaannya; (6) Bermanfaat untuk dijadikan tumbal pembangunan (becak digusur, asongan dikejar-kejar dan contoh-contoh lainnya) dan sebagainya<sup>26</sup>.

Berdasarkan teori kemiskinan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pandangan mengenai kemiskinan jika dikaitkan dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat mengarah pada teori Radikalisme. Karena gambaran itulah yang saat ini sesuai dengan bangsa Indonesia, yang mana pada dasarnya kemiskinan mempunyai fungsi yang menunjang kepentingan kelompok dominan atau kaum kapitalis. Sedangkan kemiskinan itu dapat diatasi dengan merombak struktur ekonomi dan politik yang ada.

---

<sup>26</sup> Dikutip dari Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 235-237.

## 2. Kemiskinan dalam Islam

Dalam fiqih Islam ada dua madzhab dalam menjelaskan tentang siapa sebenarnya yang disebut miskin itu. Pertama, madzhab Hanafi dan Maliki yang berpendapat miskin itu adalah “orang yang tidak mempunyai sesuatu pun juga”. Kedua, madzhab Hambali dan Syafi’i yang menyatakan bahwa miskin itu adalah “orang yang mempunyai seperdua dari keperluannya atau lebih tetapi tidak mencukupi”<sup>27</sup>. Dalam kehidupan sekarang ini, kemiskinan dikenal sebagai “tiadanya kemampuan untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan pokok”<sup>28</sup>.

Sedangkan bagi mereka yang terpenuhi kebutuhan pokoknya adalah

“Barang siapa bangun dipagi hari dalam keadaan aman dalam keluarganya, sehat walafiat tubuhnya, memiliki makanannya untuk kesehariannya, maka seakan-akan telah diberikan kepadanya seluruh dunia dengan isinya”<sup>29</sup>.

Dalam pandangan Islam bagi mereka yang sudah tercukupi ketentraman dan keamanan pada jiwa, tubuh dan masyarakatnya adalah nikmat dan anugerah dari Allah SWT yang harus disyukuri. Sebaliknya, Islam melihat kemiskinan sebagai masalah yang harus diatasi, bahkan sebagai musibah.

---

<sup>27</sup> Sulaiaman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Atthairiyah, 1999), hlm. 207-209.

<sup>28</sup> Nabil Subhi at-Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-Negara Muslim*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 36.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 37.

Menurut Yusuf Qardhawi, kemiskinan sebagai bahaya yang menakutkan. Ia berpendirian bahwa kemiskinan dapat mengancam terhadap individu maupun masyarakat dalam beberapa aspek diantaranya<sup>30</sup>.

1) Kemiskinan dapat membahayakan akidah

Bagi orang miskin yang hidup diantara orang-orang kaya, sementara mereka (golongan kaya) hanya bersenang-senang tanpa mempedulikan kehidupan disekitarnya. Kondisi ini akan menimbulkan keraguan bagi si miskin akan kebijaksanaan ilahi mengenai pembagian rezeki.

2) Kemiskinan dapat membahayakan akhlak dan moral

Kemelaratan dan kesengsaraan seseorang khususnya apabila ia hidup dilingkungan golongan kaya yang lemah, maka dapat mendorongnya melakukan tindak pelanggaran.

3) Kemiskinan dapat mengancam kestabilan pemikiran

Dirawikan bahwa Imam Abu Hanifah, beliau berkata: “jangan bermusyawarah dengan orang sedang tidak punya beras”. Artinya, jangan musyawarah dengan orang yang pikirannya sedang kacau. Bagaimana mungkin seorang muslim yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok dirinya beserta segenap keluarga dapat berpikir dengan baik, apalagi jika tetangganya hidup mewah.

---

<sup>30</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 23-30.

4) Kemiskinan dapat membahayakan keluarga

Kemiskinan merupakan ancaman terhadap keluarga, baik dalam segi pembentukan, kelangsungan maupun keharmonisannya. Sebagaimana dalam surat Al-Isra': 31 Bahwa "Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu perbuatan dosa yang besar"<sup>31</sup>.

5) Kemiskinan dapat mengancam masyarakat dan kestabilan

Kemiskinan dapat menimbulkan keresahan dan keguncangan di tengah masyarakat, disebabkan tidak adanya pemerataan, keserakahan segolongan orang dan berfoya-foya diatas penderitaan orang banyak.

Untuk menghindari terjadinya beberapa kemungkinan yang ditimbulkan akibat kemiskinan diatas. Islam memandang perlu bahwa perbedaan kaya dan miskin layak untuk dihapuskan atau paling tidak harus dikurangi.

Beberapa prinsip yang harus di tempuh menurut Islam untuk mengatasi masalah miskin dan kaya tersebut adalah<sup>32</sup>:

- a. Bahwa dalam hidup agar saling mengenal dan bantu-membantu.
- b. Bahwa seorang mukmin dengan yang lain adalah bersaudara dan selayaknya dapat merasakan penderitaan yang lain.

---

<sup>31</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm.428.

<sup>32</sup> Ahmad Muflih Saefuddin, dkk, *Islam dan Kemiskinan; Nilai-Nilai Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 35-37.

c. Islam mendorong umat agar selalu beramal dan bersedekah.

Menurut Ahmad Muflih Saefuddin, dalam memberikan pertolongan kepada anggota masyarakat miskin, dengan menggunakan dua cara pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan personal; memberikan pertolongan secara langsung dan tergantung pada tersedianya dana dalam masyarakat. Kedua, pendekatan struktural; mengutamakan pemberian pertolongan secara kontinyu<sup>33</sup>

### 3. Kemiskinan dan Dakwah

Kemiskinan merupakan sisi buruk wajah kehidupan manusia. Kemiskinan bertentangan dengan harkat kemanusiaan dan menjadi masalah yang ingin diatasi oleh semua agama dan setiap negara.

Menurut Lappe dan Collins, Susan George sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat bahwa penyebab utama kemiskinan adalah ketimpangan sosial dan ekonomi, karena adanya kelompok kecil orang elit yang hidup mewah diatas penderitaan orang banyak<sup>34</sup>.

Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita, sekurang-kurangnya terdapat empat teori penyebab kemiskinan, yaitu<sup>35</sup>:

---

<sup>33</sup> Ahmad Muflih Saefuddin, dkk, *Islam dan Kemiskinan...*, hlm. 38.

<sup>34</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Islam Alternatif...*, hlm. 108. Lihat pula Ahmad Muflih Saefuddin, *Kesetiakawanan dan Kemiskinan*, Suara Merdeka, (2 Juli 1993).

<sup>35</sup> Ginanjar Kartasasmita, *Peranan dakwah pembangunan, Memecah Perangkap kemiskinan*, Pelita (23 Januari 1995), hlm. 4-5.

- a. Rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas, juga menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki.
- b. Rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan prakarsa.
- c. Terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan.
- d. Kondisi keterisolasi. Banyak penduduk miskin, secara ekonomi tidak berdaya karena keterpenciran dan keterisolasi.

Jalan keluar dari empat teori tersebut diatas bermacam-macam. Bagi teori pertama, caranya mereka harus dicerdaskan diantaranya melalui program sekolah sembilan tahun dimana semua anak dapat menikmatinya tanpa sekat kemampuan ekonomi keluarga baik kaya maupun miskin, sedangkan bagi teori yang kedua, caranya adalah perlu adanya peningkatan pelayanan masyarakat dengan perhatian khusus kepada masyarakat miskin di desa-desa tertinggal. Bagi teori ketiga, yang diperlukan adalah usaha dan bagi teori yang keempat, adalah menyangkut pembangunan prasarana desa seperti jalan desa, tambatan perahu dan prasarana air bersih<sup>36</sup>.

Dilihat dari beberapa teori diatas, teori yang pertama yaitu pendidikan merupakan pekerjaan besar dan berpengaruh terhadap teori-teori selanjutnya,

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm.09.

sehingga tanggung jawabnya bukan hanya untuk pemerintah dan masyarakat, akan tetapi keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti luhur, akhlak yang mulia, sikap hidup sehat, disiplin dan etos kerja serta rasa tanggung jawab sosial.

Masyarakat secara perorangan mempunyai potensi yang perlu dikembangkan dalam upaya mendukung pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berarti memerangi kemiskinan. Dalam hal ini, lembaga dakwah juga dapat berperan yaitu melalui kegiatan dakwahnya.

Menurut KH. Sahal Mahfudh, bahwa dakwah berorientasi pada kebutuhan kelompok maka perlu pendekatan partisipatif bukan pendekatan teknokratis. Pendekatan semacam ini, perlu adanya sistem monitoring dalam laporan yang up to date. Dakwah yang di maksud adalah dakwah bil hal, yang mana dakwah tersebut mempunyai implikasi terhadap pemberdayaan yaitu:

- a. Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga atau memperbaiki kesehatan.
- b. Menarik partisipan masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat sejak perencanaan sampai pelaksanaan usaha dakwah.
- c. Dapat menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat serta menumbuhkan kemandirian.

d. Dapat mengembangkan kepemimpinan dakwah dan terkelolanya SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada sebab anggota kelompok sasaran bukan saja jadi obyek kegiatan tetapi juga menjadi subyek kegiatan.

e. Terjadinya proses belajar mengajar antara sesama warga yang terlibat dalam kegiatan yang direncanakan dan di kakukan secara bersama-sama.

Dalam hal ini dapat menimbulkan adanya sumbang saran secara timbal balik<sup>37</sup>

Sebagaimana dipahami dari banyak definisi tentang dakwah, menurut Jalaluddin Rakhmat, dakwah adalah memotivasi manusia agar melakukan perubahan, perbaikan dan menurut petunjuk, agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan diakherat.

Dalam kaitan dengan pengentasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan, dakwah dapat ditujukan kepada dua kelompok sasaran, yaitu<sup>38</sup>:

b) Dakwah ditujukan kepada kaum yang miskin itu sendiri. Dakwah harus memberi kekuatan iman dan taqwa, agar penduduk miskin tidak terjerumus kejurang kekufuran. Dakwah harus merangsang masyarakat miskin untuk terus menerus memperbaiki kehidupan dan membangun kemandirian. Dakwah harus meningkatkan daya juang dan prakarsa masyarakat miskin,

---

<sup>37</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 1994), hlm. 105-1106.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

serta mendorong untuk selalu mencari kesempatan dan memanfaatkan peluang guna peningkatan taraf hidupnya.

- c) Dakwah ditujukan kepada masyarakat luas, terutama mereka yang telah lebih maju dan beruntung, dengan mengetuk hati mereka, sehingga mereka bangkit kepedulian dan kesetiakawanan sosialnya untuk membantu orang lain yang tertinggal.

Dengan demikian, pengembangan masyarakat tidak lepas dari usaha dakwah dalam mengangkat derajat kaum miskin yaitu dengan memberikan motivasi dan memenuhi segala kebutuhannya baik lahir maupun batin sehingga mereka (rakyat miskin) dapat hidup dengan sejahtera

## **H. Metode Penelitian**

Penyusunan skripsi ini merupakan studi literatur (*Library Research*). Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode penulisan diskriptif. Segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ilmiah, baik mengenai uraian atau penyimpulan maka diperlukan metode, agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menangkap pemikiran yang dilontarkan oleh Jalaluddin Rakhmat tentang Rekayasa Sosial Untuk Pengentasan Kemiskinan Dalam Konteks Dakwah Islamiyah Di Indonesia, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan bahan dari buku-buku, artikel-artikel, majalah, ensiklopedia yang ada relevansinya sebagai bahan penulisan atau penelitian mengenai Rekayasa Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan dalam Konteks Dakwah Islamiyah di Indonesia.

## 2. Sumber Data

### a. Subyek penelitian.

Subyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber informasi yang dibutuhkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan dalam penelitian pustaka ini pada prinsipnya penulis menggunakan data sekunder sebagai dasar analisisnya<sup>39</sup>. Data sekunder yang penulis gunakan adalah buku tulisan Jalaluddin Rakhmat yang berjudul *Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi atau Manusia Besar, Islam Alternatif, Islam Aktual dan Catatan Kang Jalal, Psikologi Komunikasi*. Sedangkan data primer yaitu karya-karya orang lain, beberapa buku-buku seperti Dakwah Aktual, Nuansa Fiqh Sosial, Dakwah di Tengah Persoalan Politik, Wawasan Islam dan sebagainya, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>39</sup> Y. Slamet, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 09.

b. Obyek Penelitian.

Obyek penelitian adalah sasaran atau pokok bahasan dari penelitian tersebut, obyek penelitian kajian ini adalah pemikiran Jalaluddin Rakhmat yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan melalui rekayasa sosial dalam konteks dakwah Islamiyah.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dari sudut pandang sosiologi. Pendekatan sosiologis dikembangkan dalam ilmu sosial yang pengetahuannya membicarakan tentang masyarakat yang konotasinya adalah pada interaksi sosial antara anggota masyarakat<sup>40</sup>.

Dalam interaksi sosial di kalangan masyarakat dibutuhkan suatu aturan yang baku dalam mencapai perubahan sosial di dalam lingkungan masyarakat. Perubahan sosial ini merupakan suatu fungsi yang secara langsung dari pergerakan sosial sebagai daya upaya dalam menegakkan suatu tipe orde yang baru.

Di sini harus dilihat bahwa pergerakan-pergerakan yang tujuannya hendak mengadakan suatu perubahan, lebih besar kemungkinannya untuk mendapatkan

---

<sup>40</sup> Bahri Ghazali, *Agama Masyarakat (Pengenalan Sejarah Agama-Agama)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 26-27.

perhatian yang lebih besar di kalangan masyarakat, dibandingkan dengan usaha-usaha yang menentang terjadinya suatu perubahan<sup>41</sup>.

Dengan kata lain, perubahan sosial ini membantu kita untuk memahami kelompok-kelompok marginal dalam masyarakat. Padahal salah satu sebab kurang berhasilnya program pengembangan sosial adalah tidak adanya keterlibatan masyarakat.

Di sinilah fungsi dari pendekatan sosiologi yang penulis gunakan. Selain sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana konteks dakwah Islamiyah di Indonesia melalui rekayasa dalam hal pengentasan kemiskinan, kita juga dapat mengetahui bahwa pembaharuan sosiologi merupakan suatu sistem sosial aspek dari penataan ulang masyarakat. Akan tetapi jelas bahwa kita tidak dapat menata kembali masyarakat tanpa adanya perubahan yang cermat dalam cara berpikir yang telah mapan itu mengenai masyarakat.

Dalam hal ini, pendekatan sosiologis dengan masyarakat saling bergantung, dimana keduanya saling mencerminkan asumsi-asumsi yang diarahkan sebagai usaha mengetengahkan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat serta menemukan suatu alternatif dalam suatu perencanaan sosial dalam menangani kemiskinan.

---

<sup>41</sup> Alvin L Bertrand, *Sosiologi; Kerangka Acuan, Metode Penelitian, Teori-Teori Tentang Sosialisasi, Kepribadian dan Kebudayaan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hlm. 182.

Masyarakat baru yang kita inginkan, adalah suatu masyarakat yang akan memungkinkan orang lebih mampu melihat apa dan mengatakan apa sebenarnya diri serta dunia sosial mereka<sup>42</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis dan garis besar skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, adalah penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang ulasan pokok pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang rekayasa sosial dalam pengentasan kemiskinan, yang meliputi: Biografi tokoh, pemikiran tokoh tentang makna rekayasa sosial, kemiskinan sebagai masalah sosial, dan rekayasa sosial dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Bab Ketiga, memaparkan tentang kemiskinan dan Dakwah Islamiyah di Indonesia, yang meliputi kemiskinan di Indonesia dan dakwah dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Bab empat, berisi analisis penulis mengenai pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang rekayasa sosial dalam pengentasan kemiskinan dan relevansinya dalam konteks dakwah Islamiyah.

Bab lima, adalah penutup yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran

---

<sup>42</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 397.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan mengenai pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang Rekayasa Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan dan Relevansinya dengan Dakwah Islamiyah, berarti penulis telah mendapatkan jawaban dari permasalahan yang penulis rumuskan sebelumnya. Adapun jawaban dari permasalahan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa:

Pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang Rekayasa Sosial untuk Pengentasan Kemiskinan dalam konteks Dakwah Islamiyah tidak lain adalah refleksi keprihatinan beliau pada keadaan masyarakat dan bangsa Indonesia yang berada di bawah sistem yang tidak adil. Sehingga munculnya berbagai masalah sosial terutama kemiskinan yang di pandang sebagai sesuatu yang harus segera diatasi guna mengembalikan manusia pada fitrahnya.

Dalam gagasan rekayasa sosial untuk pengentasan kemiskinan tersebut, setidaknya mengandung tiga nilai dasar sebagai berikut:

1. Rekayasa sosial merupakan perencanaan atau usaha sadar masyarakat untuk melakukan perubahan sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial terutama kemiskinan.
2. Rekayasa sosial sebagai sebuah penawaran atau pemasaran ide-ide baru dan solusi atas masalah sosial juga melibatkan proses komunikasi atas peran

dalam rekayasa sosial. Peran komunikasi ini terlihat dalam proses terhadap ide-ide perubahan, pendidikan masyarakat dan penanaman kepribadian inovatif kepada masyarakat sebagai sasaran perubahan. Dalam hal ini komunikasi berperan sebagai upaya pembentukan ideas sebagai dorongan dari dalam diri masyarakat untuk melakukan perubahan sosial.

3. Rekayasa sosial dalam pengentasan kemiskinan ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat, yang di mulai dari pembentukan ide, aksi-aksi kolektif untuk mengatasi kemiskinan sampai dengan perubahan di tingkat institusi dan norma-norma sosial. Dalam hal ini rekayasa dalam pengentasan kemiskinan lebih ditekankan pada aspek pemberdayaan rakyat.

Pemikiran Jalaluddin Rakhmat kalau dilihat, maka akan menemukan garis relevansi dengan dakwah Islamiyah di Indonesia. Dalam pandangan beliau tentang dakwah serta ajaran Islam yang rasional menunjukkan ide-ide beliau tentang rekayasa sosial adalah bagian dari interpretasi beliau terhadap ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep rekayasa sosial untuk pengentasan kemiskinan sangat relevan dengan konteks dakwah Islamiyah di Indonesia.

## **B. Saran-saran**

Usaha Jalaluddin Rakhmat untuk membangun kembali paradigma dalam memahami rekayasa sosial dalam memerangi kemiskinan, memang patut

dijadikan bahan perenungan, karena biar bagaimanpun hal terpenting saat ini adalah bagaimana upaya kita dalam pengentasan kemiskinan dengan rekayasa sosial yang berada di tengah-tengah baik dalam masyarakat, para da'i maupun pemerintah.

Adapun saran adalah sebagai berikut.

### 1. Masyarakat

Kemiskinan seharusnya jangan dipandang sebagai takdir Tuhan.

Kemiskinan hanya sebuah ujian dari Allah SWT yang dapat dan harus diupayakan penanggulangannya. Kemiskinan juga harus di anggap sebagai masalah sosial bukan sebagai maslah personal. Oleh karena itu, penanganannya harus melalui upaya bersama. Untuk itu, kita tingkatkan solidaritas umat untuk bersama-sama dalam mengatasi kemiskinan.

### 2. Para Da'i

Dakwah seharusnya di pahami sebagai upaya transformasi ajaran-ajaran Islam yang masih berdimensi idealitas lahiriyah menjadi ajaran yang berdimensi realitas insaniyah. Ini berarti dakwah juga harus menyentuh pada persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat termasuk kemiskinan. Pemahaman tentang ibadah tidak seharusnya dibatasi pada ibadah secara formal. Akan tetapi ibadah sosial justru terlupakan. Padahal ibadah secara sosial ini lebih ditekankan dalam ajaran Islam.

### 3. Bagi Elit Politik

Masalah kemiskinan jangan dibebankan pada masyarakat miskin saja.

Kemiskinan yang melanda sebagian besar rakyat Indonesia saat ini tidak terlepas dari keputusan-keputusan politik. Oleh karena itu, keputusan-keputusan politik harus lebih memihak pada rakyat miskin. Sebagaimana kesejahteraan rakyat tercantum pada UUD 45 harus semaksimal mungkin direalisasikan. Untuk itu, kemiskinan harus ditangani dengan serius dan cepat.

Penulis menyadari kekurangan dan ketidak sempurnaan menjadi hal yang mutlak dalam penelitian ini. Salah satu alasan ini adalah minimnya bahan-bahan tulisan mengenai pemikiran Jalaluddin Rakhmat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni Syukir. 1987. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Ali Syari'ati. 1998. *Membangun Masa Depan Islam*. Terjemahan oleh: Rahmani Astuti. Bandung: Mizan.
- Ahmad Muflih Saefuddin,dkk. 1988. *Islam dan Kemiskinan: Nilai-Nilai Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka.
- Alvin. L. Bertrand. 1980. *Sosiologi: Kerangka Acuan, Metode Penelitian, Teori-Teori Tentang Sosialisasi, Kepribadian dan Kebudayaan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ali Yafie. 1994. *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Mizan.
- Ali Mahfudz. 1972. *Hidayatul Mursyidin*. Terjemahan oleh: Chotijah Nasution. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amrullah Ahmad. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primaduta.
- Ahmad Sanusi. 1999. *Agama di Tengah Kemiskinan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdullah Halim. 2001. *PMI: Upaya Membangun Paradigma Baru Model Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Ade Jalil Hermawan. 2001. *Dakwah dalam Pengentasan Kemiskinan*. Skripsi SI. Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah.
- Bahri Ghazali. 2004. *Agama Masyarakat: Pengenalan Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Didin Hafidhuddin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dorojatun Kunjtoro Jakti. 1994. *Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depag RI. 1988. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra.

- Eko Prasetyo. 2002. *Islam Kiri Melawan Kapitalisme Model dari Wacana Menuju Gerakan*. Yogyakarta: Insist Press.
- Endang Saefuddin Anshari. 1991. *Wawasan Islam*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Fahmy Lukman. 1993. *Mengatasi Kemiskinan Tanggung Jawab Semua*. Pikiran rakyat (21 Mei 1993).
- Fazlur Rahman. 1996. *Tema Pokok Al-Quran*. Terjemahan oleh: Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka.
- Ginanjar Kartasasmita. 1995. *Peranan Dakwah Pembangunan: Memecah Perangkap Kemiskinan*. Pelita (23 Januari 1995).
- Hamdan Daulay. 2001. *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*. Yogyakarta: LESFI.
- IL Pasaribu dan B. Simandjuntak. 1981. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi atau Manusia Besar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Catatan Kang Jalal Visi Media Politik dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan.
- Khoirudin Nasution. 2002. *Wilayah Kajian dan Filsafat Ekonomi Islam*. Jakarta: Magister Studi Islam Universitas Indonesia.
- Mahbub Ul Haq. 1983. *Tirai Kemiskinan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Mahfudi Syamsul Hadi. 1994. *Rahasia Keberhasilan Dakwah KH. Zainuddin MZ*. Surabaya: Ampel Suci.
- Margaret. M. Poloma. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Michael P. todaro. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- M. Dawan Raharjo. 1997. *Model Pembangunan Qaryah Thayyibah Suatu Pendekatan Pemerataan Pembangunan*. Jakarta: Intermassa.

- Muhammad Amin. 2000. *Masalah Kemiskinan dalam Pandangan Yusuf Qordhowi*. Sripsi SI. Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah.
- M. Quraish Shihab. 2006. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Musa Asy'ari. 1997. *Islam; Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi.
- Nabil Subhi at-Thawil. 1993. *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-Negara Muslim*. Bandung: Mizan.
- Nanah Machendrawaty. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Parsudi Suparlan. 1984. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- P. Soedarno. 1993. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Revisi Baswir. 2006. *Mafia Berkeley dan Krisis Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahal Mahfudh. 1994. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKIS.
- Salahuddin Hardy. 2001. *Dakwah Bi Al-Hal Dalam Sistem Ekonomi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Sulaiman Rasyid. 1999. *Fiqih Islam*. Jakarta: Athhairiyah.
- Sri Edi Swasono. 1987. *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan*. Jakarta: UII Press.
- Soerjono Soekanto. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wolf Scott. 1993. *Poverty Monitoring in Developing Countries*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wuryadi. 1997. *Pembangunan Manusia dalam Kerangka Program Pembangunan Berkelanjutan Suatu Analisis Ekologi Manusia*. Yogyakarta: LKPM IKIP.
- Yusuf Qordhowi. 2002. *Teologi Kemiskinan*. Terjemahan oleh: A. Maimun Syamsuddin. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Yusuf Qordhowi. 2002. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Y. Slamet. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press.

- Ziauddin Sardar. 1993. *Rekayasa Masa Depan Peradapan Muslim*. Bandung: Mizan.
- Zulkarimein Nasution. 1996. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Kusmiyati  
Tempat, Tgl Lahir : Rembang, 09 Maret 1985  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Tasik Agung No. 08 Rt.03/02 Rembang

### Latar belakang Pendidikan:

1. TK Muslimat NU Rembang, lulus tahun 1991
2. SDN II Tasik Agung Rembang, lulus tahun 1997
3. SLTP N I Rembang, lulus tahun 2000
4. MA. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, lulus tahun 2003
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah